

**MOTIVASI ORANGTUA MEMILIH LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR
ANAK HEBAT**

**(Studi Naratif Pada Orangtua Murid di Lembaga Bimbingan Belajar Anak
Hebat Unit 1418 Desa Plunturan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo)**

SKRIPSI



**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Wijayanti, Rega Trendi. 2020. Motivasi Orangtua Memilih Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat (Studi Naratif pada Orangtua Murid di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 Desa Plunturan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo). **Skripsi.** Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo.
Pembimbing Fadhilah Rahmawati, S.S., M.Si

Kata Kunci : Motivasi orangtua, Anak Hebat

Di era ini orangtua sangat ingin memilih tempat belajar anak yang terbaik untuk anaknya. Antusiasme orangtua yang sangat besar terhadap memilih lembaga bimbingan belajar untuk anaknya tentunya ada suatu motivasi tertentu. Saat ini orangtua juga sedang berlomba – lomba untuk memilih lembaga bimbingan belajar yang terbaik untuk anaknya ditengah ramainya bimbingan belajar yang ada diwilayah kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Lembaga bimbingan belajar yang sekarang cukup terkenal di kecamatan Pulung adalah Anak Hebat. Siswa yang belajar di bimbel ini adalah anak usia prasekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk menggali dan mengetahui latarbelakang orangtua mendaftarkan anak usia prasekolah ke bimbingan belajar Anak Hebat, mengetahui harapan orangtua mendaftarkan anak usia prasekolah ke bimbingan belajar Anak Hebat, dan mengetahui hasil perkembangan anak setelah belajar di bimbingan belajar Anak Hebat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif naratif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang orang tua mendaftarkan anak ke bimbingan belajar anak hebat karena adanya motivasi kebutuhan berprestasi (*achievement*), kebutuhan penonjolan diri (*exhibition*), kebutuhan membuat orang lain iba (*succorance*), kebutuhan keteraturan (*order*), dan kebutuhan mengimbangi (*counteraction*). Harapan orangtua mendaftarkan anak ke bimbingan belajar Anak Hebat karena adanya motivasi intrinsik supaya anak rajin belajar membaca, supaya anak lancar membaca tanpa mengeja, dan supaya anak mampu bersosialisasi dengan teman sebaya. Hasil perkembangan anak setelah belajar di bimbingan belajar Anak Hebat tugas perkembangan moral yaitu anak tidak menggunakan aplikasi mainan di gadget berdurasi lama saat dirumah, perkembangan kognitif yaitu anak gemar baca buku modul les dan buku cerita anak dan sudah lancar membaca tanpa mengeja, yang terakhir adalah perkembangan sosial yaitu anak sudah mampu berinterkasi dengan teman sebayanya.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah membaca dengan cermat naskah skripsi yang disusun oleh :

Nama : Rega Trendi Wijayanti
NIM : 211516001
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul penelitian : Motivasi Orangtua Memilih Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat (Studi Naratif Pada Orangtua Murid di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 Desa Plunturan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo)

Kami berpendapat bahwa naskah skripsi tersebut telah layak untuk diujikan dalam sidang munaqosah skripsi.

Demikian persetujuan ini disampaikan untuk ditindaklanjuti sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 9 September 2020

Pembimbing



Fadhilah Rahmawati, S.S., M.Si.
NIDN. 2013038503



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PENGESAHAN

Nama : Rega Trendi Wijayanti
NIM : 211516001
Jurusan/Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Motivasi Orangtua Memilih Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat
(Studi Naratif Pada Orangtua Murid Di Lembaga Bimbingan Belajar
Anak Hebat Unit 1418 Desa Plunturan Kecamatan Pulung Kabupaten
Ponorogo)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 24 September 2020

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan Islam (S.Sos) pada:


Hari : Jum'at
Tanggal : 09 Oktober 2020

Tim penguji:

- | | | |
|-----------------|----------------------------------|---------|
| 1. Ketua Sidang | : Muhammad Nurdin, M.Ag | (.....) |
| 2. Penguji 1 | : Lia Amalia, M.Si | (.....) |
| 3. Penguji 2 | : Fadhilah Rahmawati, S.S., M.Si | (.....) |

Ponorogo, 09 Oktober 2020

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan
Dakwah


Dr. Ahmad Munir, M.Ag
NIP. 19680616190831002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

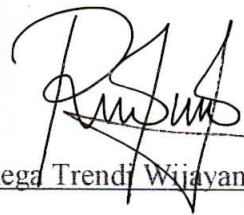
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rega Trendi Wijayanti
NIM : 211516001
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Motivasi Orangtua Memilih Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat (Studi Naratif Pada Orangtua Murid Di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 Desa Plunturan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari leseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 09 Oktober 2020



Rega Trendi Wijayanti

NIM. 211516001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rega Trendi Wijayanti
NIM : 211516001
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Motivasi Orangtua Memilih Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat
(Studi Naratif Pada Orangtua Murid Di Lembaga Bimbingan Belajar
Anak Hebat Unit 1418 Desa Plunturan Kecamatan Pulung Kabupaten
Ponorogo)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata 1 (S-1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Ponorogo, 09 Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan,



Rega Trendi Wijayanti

NIM. 211516001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga bimbingan belajar merupakan suatu lembaga non – formal yang keberadaannya di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo semakin hari semakin meningkat muridnya. Lembaga bimbingan belajar Anak Hebat adalah salah satu lembaga pendidikan yang dikelola oleh pengelolaan swasta yang bergerak dalam bidang jasa peningkatan dan pengembangan kemampuan serta konsultasi belajar. Jam belajar anak oleh orangtuanya sekarang telah dialihkan kepada lembaga bimbingan belajar karena orangtua menganggap bahwa bimbingan belajar mampu untuk membuat anaknya berhasil.

Dewasa ini kesadaran orangtua tentang pentingnya peningkatan potensi anak semakin meningkat. Di era ini orangtua sangat ingin memilih tempat belajar anak yang terbaik untuk anaknya. Selain memilihkan sekolah formal yang dirasa memenuhi kriteria orangtua juga sangat berantusias menambah jam belajar anak dengan cara memilih lembaga bimbingan belajar yang terbaik untuk anaknya.

Antusiasme orangtua yang sangat besar terhadap memilih lembaga bimbingan belajar untuk anaknya tentunya ada suatu motivasi tertentu. Motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau orgasme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Motivasi sendiri memiliki tiga aspek yang pertama

yaitu keadaan terdorong dalam diri organisme. Kedua, yaitu perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan, dan yang ketiga adalah *goal* atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.¹ Saat ini orangtua sangat mempercayai lembaga bimbingan belajar bisa membantu mereka dalam mewujudkan impiannya terhadap anak mereka. Saat ini orangtua juga sedang berlomba – lomba untuk memilih lembaga bimbingan belajar yang terbaik untuk anaknya ditengah ramainya bimbingan belajar yang ada diwilayah kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

Lembaga bimbingan belajar yang sekarang cukup terkenal di Kecamatan Pulung adalah Anak Hebat. Siswa yang belajar di bimbel ini adalah anak prasekolah yaitu anak dari usia 4.5 – 7 tahun. Pada umumnya yang menjadi siswa dibimbel ini adalah anak yang masih *playgroup*, TK kelompok A dan TK kelompok B. Adapun biaya untuk belajar di bimbingan belajar Anak Hebat adalah Rp. 100.000 dengan duabelas kali pertemuan dalam satu bulan.

Bimbingan Belajar Anak Hebat ini merupakan lembaga bimbingan belajar yang unik karena bimbingan belajar yang melayani anak usia dini dan pemilik serta tutornya berlisensi resmi dari lembaga Anak Hebat yang berpusat di Kartosuro Sukoharjo Jawa Tengah. Bimbingan belajar ini memberikan pelayanan belajar membaca dan menulis dengan waktu 30 menit per siswa dengan pelayanan individual bukan klasikal. Uniknya lagi di bimbel

¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*,(Yogyakarta: Andi,2003), 220

ini tutornya dalam mengajar mengikuti perkembangan anak dikarenakan kemampuan setiap anak didiknya berbeda - beda.

Dari hasil wawancara peneliti dengan pemilik Unit bimbingan Anak Hebat unit 1418 Desa Plunturan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Bimbingan Belajar Anak Hebat ditempatnya tergolong bimbingan belajar yang sangat muda. Bimbingan belajar ini dimulai pada tanggal 27 Januari 2017 dengan jumlah siswa sebagai berikut :

Tabel I

Jumlah Peserta Didik bimbingan Anak Hebat Unit 1418

No	Tahun	Jumlah siswa program kelas belajar membaca
1	2017	5 siswa
2	2018	30 siswa
3	2019	45 siswa
Jumlah siswa		80 siswa

Sumber : Data Peserta didik bimbingan Anak Hebat unit 1418

Dengan meningkatnya jumlah siswa disetiap tahunnya, maka saat ini bimbingan belajar telah menjadi *trend* dan telah menjadi suatu kebutuhan sehari – hari orangtua sebagai lembaga yang menjadi tempat anak untuk mendapatkan tambahan belajar diluar sekolah. Dengan semakin bertambahnya kesadaran orangtua untuk mendukung keberhasilan anak. Maka tidak heran jikalau setiap harinya bimbingan belajar anak hebat ini selalu ramai dan dipenuhi banyak murid.

Realitanya sekarang ini bimbingan belajar menjadi pilihan orangtua untuk menentukan keberhasilan anak. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan adalah memberikan dukungan dengan cara memasukkan anak ke lembaga bimbingan belajar. Dari hasil wawancara awal peneliti dengan wali murid ada motivasi mengapa memilih lembaga bimbingan belajar anak hebat diantaranya adalah sebagai berikut. Orangtua khawatir anak tidak bisa baca tulis ketika nanti kelas satu SD karena di TK anak tidak diajari baca tulis, alasan kedua yaitu agar anak dapat bersosialisasi dengan teman saat ada di bimbingan belajar karena kalau dirumah anak suka bermain gadget dan menonton televisi sehingga anak malas bersosialisasi dengan teman sebayanya, dan karena alasan orangtua yang sibuk bekerja sehingga orangtua tidak mampu untuk mendampingi belajar anak.

Pilihan mendaftarkan anak di bimbingan belajar Anak Hebat membuat orangtua tidak merasa khawatir dengan perkembangan anak. Dan dari hasil wawancara awal setelah anak belajar di bimbel Anak Hebat anak - anak ada yang awalnya tidak bisa menulis sama sekali menjadi bisa dan anak yang awalnya tidak mau berbagi mainan dengan teman setelah belajar disini anak menjadi gemar berbagi.

Orangtua adalah pendidik dalam keluarga. Orangtua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak – anak mereka dari merekalah anak mula – mula menerima pendidikan.² Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orangtua seharusnya

² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2014), 162.

memahami bagaimana keadaan anak dan mendiskusikan dahulu bersama anaknya sebelum memasukkan anaknya pada sebuah bimbingan belajar karena hal ini sesuai dengan fungsi keluarga yaitu orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anaknya. Orangtua seharusnya mendampingi anak dalam belajar dan pengembangan potensi yang dimiliki anak. Orangtua hakikatnya adalah pendidik utama dimasyarakat dan pendidikan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya bersifat kodrati. akan tetapi orangtua lebih memilih dan percaya kepada bimbingan belajar dibandingkan dengan belajar dirumah bersama anaknya.

Dengan demikian berdasarkan data wawancara awal yang peneliti lakukan dengan hasil bahwa jumlah siswa Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Maka dapat dipaparkan bahwa peran orangtua sangat besar dalam proses mendukung pendidikan anak. Hal tersebut tercermin di setiap tahunnya terlihat orangtua berperan aktif dalam memasukkan anaknya ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orangtua sangat tinggi untuk memasukkan anak ke lembaga bimbingan belajar Anak Hebat Unit 1418. Akan tetapi, belum diketahui motivasi apa yang mendorong orangtua memilih Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418.

Dikarenakan belum pernah ada penelitian yang sejenis maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui motivasi orangtua memilih Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 Desa Plunturan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tersebut peneliti termotivasi untuk

melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul “ **Motivasi Orangtua Memilih Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat (Studi Naratif Pada Wali Murid di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 Desa Plunturan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo).**

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang melatarbelakangi orangtua mendaftarkan anak usia prasekolah ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat ?
2. Harapan apa yang mendorong orangtua mendaftarkan anak usia prasekolah ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat ?
3. Bagaimana hasil perkembangan anak usia prasekolah setelah belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latarbelakang yang mendorong orangtua mendaftarkan anak usia prasekolah ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat unit 1418 Plunturan Pulung Ponorogo.
2. Untuk mengetahui harapan orangtua mendaftarkan anak usia prasekolah ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat unit 1418 Plunturan Pulung Ponorogo.
3. Untuk mengetahui hasil perkembangan anak usia prasekolah setelah belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat unit 1418 Plunturan Pulung Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang *parenting* dalam bidang peningkatan pendidikan anak.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bahan untuk penelitian selanjutnya yang tertarik dengan penelitian topik ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bahan masukan bagi orang tua, untuk memberikan informasi yang sangat penting dan berharga yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memilih alternatif bimbingan belajar bagi anaknya.
- b. Dapat dijadikan pedoman bagi lembaga bimbingan belajar, untuk mengambil kebijaksanaan sebagai upaya dalam mengembangkan mutu layanan lembaga, sehingga dapat menarik minat masyarakat sehingga orangtua memilih lembaga tersebut untuk memberikan layanan bimbingan belajar.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo.

E. Telaah Pustaka

Secara substansial penelitian ini bukan penelitian yang baru dilakukan. Dalam telaah pustaka ini akan mendeskripsikan berbagai karya yang ada relevansinya dengan penelitian yang berjudul “Motivasi Orangtua Memilih Lembaga Bimbingan Belajar” yaitu sebagai berikut :

Pertama, Jurnal penelitian yang ditulis oleh Praharesti Eriani, Lucia Hernawati, Haryo Goeritno Mahasiswa Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata Semarang tahun 2014 yang berjudul “Studi Deskriptif Mengenai Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar Pada siswa SMP di Semarang”. Jurnal penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor motivasi yang mempengaruhi siswa SMP mengikuti kegiatan bimbingan belajar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan siswa mengikuti bimbel dipengaruhi oleh faktor instrinsik dan dari lima karakteristik motivasi instrinsik yang berperan berdasarkan urutan adalah sikap mengikuti bimbel, nilai mengikuti bimbel, tujuan mengikuti bimbel, kebutuhan mengikuti bimbel, dan minat mengikuti bimbel . Dari tiga motivasi ekstrinsik yang berperan adalah keluarga, orang lain, dan teman.³

Ada kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh Ita Musliani dengan penelitian yang peneliti buat. Persamaannya yaitu sama – sama meneliti tentang motivasi, sedangkan perbedaannya terletak di fokus

³ Praharesti Eriani, Lucia Hernawati, Haryo Goeritno, “Studi Deskriptif Mengenai Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar Pada siswa SMP di Semarang”, *Psikodimensia*, 1 (Januari – Juni 2014), 115.

penelitian, jurnal penelitian yang ditulis oleh yang ditulis oleh Praharesti Eriani, Lucia Hernawati, Haryo Goeritno membahas tentang motivasi mengikuti bimbingan belajar pada siswa SMP di Semarang. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan membahas tentang motivasi orangtua memilih lembaga bimbingan belajar.

Kedua, Jurnal penelitian yang ditulis oleh Gina Nadya Emeraldal dan Ika Febrian Kristiana Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Antara dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Jurnal penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Mardasiswa dan hasilnya bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar pada siswa sekolah menengah pertama.⁴

Ada kesamaan dan perbedaan antara peneliti yang ditulis oleh Gina Nadya Emeraldal dan Ika Febrian Kristiana dengan penelitian yang penulis buat yaitu sama – sama membahas tentang keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan pendekatan penelitian. Dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Gina Nadya Emeraldal dan Ika Febrian Kristiana menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti disini akan menggunakan metode kualitatif.

⁴ Gina Nadya Emeraldal, Ika Febrian Kristian, “Hubungan Antara dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Empati*, 3(Agustus 2017), 154.

Ketiga, Jurnal penelitian yang ditulis oleh Ari Saputra Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau tahun 2015 yang berjudul “Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Islam Terpadu Studi Pada SDIT-AI Madinah Kota Pekanbaru”.

Hasil dari jurnal penelitian ini bahwa motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke sekolah Islam terpadu karena orangtua berharap anaknya memiliki pondasi agama yang kuat dimasa depan, memiliki disiplin yang tinggi serta memiliki berbagai prestasi lainnya serta orangtua berharap anaknya menjadi hafiz Qur'an.⁵

Ada kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh Ary Saputra dengan penelitian yang peneliti buat. Persamaannya yaitu terletak pada subyek penelitian yaitu orangtua, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian jurnal yang ditulis oleh Ary Saputra mengambil tempat pada Sekolah SDIT- Al Madinah kota Pekanbaru, sedangkan dalam skripsi ini mengambil tempat penelitian di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Kecamatan Pulung.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Pika Putriani Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang Fakultas Agama Islam tahun 2015 yang berjudul Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum”.

Hasil dari skripsi penelitian ini bahwa motivasi orangtua menyekolahkan anak di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum adalah tinggi –

⁵ Ary Saputra, Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Islam Terpadu Studi Pada SDIT-AI Madinah Kota Pekanbaru. Jurnal *JOM FISIP*, 2 (Oktober 2015), 1.

rendahnya motivasi orangtua. Faktor-faktor yang mendorong orangtua mendaftarkan anak ke Pondok Pesantren Raudhatul Ulum agar anak memiliki aqidah yang lurus, beribadah yang baik, memiliki akhlak yang tangguh, mampu berusaha, dan berwawasan luas. Sedangkan kendala orangtua menyekolahkan anak ke Raudhatul Ulum adalah kendala dalam biaya, keadaan sarana dan prasarana yang menunjukkan jalan ke Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, serta tempat tinggal asrama dan pengawasan yang kurang bagi perilaku santriwan santriwati.⁶

Ada kesamaan dan perbedaan dalam penulisan yang ditulis oleh Pika Putriani dan yang ditulis oleh peneliti. Persamaannya terletak pada subyek yang diteliti yaitu sama – sama meneliti motivasi orangtua. Perbedaannya terletak pada obyek yang diteliti. Pika Putriani meneliti di pondok pesantren Raudhtul Ulum Sedangkan peneliti melakukan penelitian di bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh data yang valid. Penelitian kualitatif merupakan metode yang menggunakan pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Pendekatan kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan.

Pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berlangsung

⁶ Pika Putriani dengan judul Skripsi “ *Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum* “, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2015

dengan kenyataan hakikat hubungan anak. Kedua, penelitian kualitatif menyajikan secara langsung pola – pola hubungan peneliti dengan responden. Ketiga, pendekatan kualitatif lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama terhadap pola – pola nilai yang dihadapi.⁷ Dengan begitu memungkinkan peneliti mengumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif naratif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata – kata, gambar, dan bukan angka⁸. Dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi kutipan – kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut berasal dari naskah hasil wawancara, catatan lapangan, foto, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Tempat ataupun wilayah yang akan dijadikan lokasi adalah Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat. Yang beralamatkan di RT 01 RW 02 Dusun Krajan Desa Plunturan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

⁷ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 9

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2017), 11.

3. Sampel Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel penelitiannya.⁹ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini berjumlah sebelas orang yaitu orangtua murid yang anaknya sudah satu tahun belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data - data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat dan mendengarkan. Data – data tersebut dapat berupa data bentuk teks, data bentuk gambar, dan data bentuk suara.¹⁰ Sumber data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah buku – buku atau dokumentasi dari kegiatan yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 209.

¹⁰ Jonatha Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif ...*, 209- 210

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan diberbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Dengan sumber data primer yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang akan peneliti gunakan adalah ¹¹:

a. Observasi

Kegiatan observasi yaitu kegiatan dengan menggunakan pancaindera, penglihatan, pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktifitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi dan perasaan emosi seseorang. Observasi diperlukan untuk memperoleh gambaran nyata suatu peristiwa untuk menjawab pertanyaan. Disini peneliti melakukan observasi terkait dengan cara tutor mengajar murid di bimbingan belajar Anak Hebat dan kegiatan murid saat mengantri belajar baca.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2014) 310 - 329

b. *Interview* atau wawancara

Interview atau wawancara yaitu suatu tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Dalam hal ini peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kepada narasumber yang dianggap berkompeten dibidangnya dan diharapkan dapat memberikan jawaban dan data secara langsung, jujur dan valid.

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara kepada orangtua murid bimbingan belajar Anak Hebat unit 1418 mengenai motivasi orang tua memilih lembaga bimbingan belajar Anak Hebat. Adapun cara melaksanakannya adalah dengan cara bertanya jawab langsung kepada orang tua dengan cara menggunakan naskah teks wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya yang berbentuk *google form* yang berisi pertanyaan dan akan dijawab oleh orang tua murid secara *online*.

5. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun alur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikan.

Analisis data ini bertujuan untuk menggambarkan objektif bagaimana fakta yang terjadi di lembaga bimbingan belajar Anak Hebat Unit 1418 Desa Plunturan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo terkait dengan motivasi orangtua memilih lembaga tersebut. Penarikan kesimpulan peneliti menegemukakan dari hasil wawancara. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti kuat dan mendukung pada tahap awal yang valid dan konsisten saat peneliti kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang kredibel.

Adapun langkah – langkah dalam proses analisis data yang akan digunakan adalah analisis data di lapangan model Miles dan Hubermas yang mencakup ¹²:

a. *Data Reduction/Reduksi Data*

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini peneliti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang berkaitan dengan motivasi orang tua memilih Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat unit 1418.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016), 246-252.

b. Data display/ Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data dengan *mendisplay* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah terakhir dari teknik analisis data penelitian ini adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Yaitu menyimpulkan data-data yang telah dianalisis dalam periode tertentu. Penelitian ini dalam menarik kesimpulan yang digunakan adalah tentang motivasi orang tua memilih Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik triangulasi diantaranya yaitu :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini dapat dilakukan dengan cara : membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya

secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi orang berada, dan orang pemerintahan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹³

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu yang berbeda.¹⁴

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, peneliti akan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., 331

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*..., 274

sumber yaitu orangtua dan anak. Data dari kedua sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorikan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika pembahasan dalam penelitian ini penulis membagi pembahasan menjadi lima bab. Semua bab tersebut saling berkesinambungan dan saling mendukung satu sama lain. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian agar dapat memberi gambaran isi skripsi secara singkat.

Pertama, Bab I yaitu Pendahuluan. Dalam bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Kedua, Bab II yaitu Kajian Teori. Bab ini memaparkan teori-teori yang penulis gunakan menjadi titik tolak untuk memasuki dan mendapatkan data dilapangan . Teori ini berisi tiga sub bab. Bagian pertama tentang Teori Motivasi, meliputi pengertian motivasi, teori motivasi belajar sosial, lingkaran motivasi, jenis – jenis motivasi yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah teori motivasi desakan kebutuhan dari Murray, dan macam – macam motivasi. Bagian kedua tentang orangtua, meliputi: definisi orangtua, dan keluarga dan peranan dalam mendidik anak. Bagian ketiga tentang teori perkembangan anak usia prasekolah yang terdiri dari tugas perkembangan masa anak usia prasekolah, perkembangan kognitif tahap pra-operasional Piaget, perkembangan emosi, perkembangan psikososial, perkembangan permainan,

dan perkembangan moral. Teori yang dipaparkan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh sesuai yang ada di lapangan.

Ketiga, Bab III yaitu paparan data, meliputi : Gambaran umum Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418, data tentang motivasi orangtua memilih Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418, data harapan orangtua mendaftarkan anak ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418, dan data hasil perkembangan anak setelah belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418.

Keempat, Bab IV Pembahasan yaitu Analisis Hasil Penelitian, yang meliputi: analisis tentang motivasi orangtua memilih Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418, analisis harapan orangtua mendaftarkan anak ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418, dan analisis hasil perkembangan anak setelah belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418.

Kelima, Bab V yaitu Penutup yang meliputi: Kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Secara etimologis, motif atau dalam bahasa inggrisnya *motive* berasal dari kata *motion* yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Jadi istilah motif erat berkaitan dengan gerak yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia, atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.¹⁵

Selain motif, dalam psikologi dikenal pula istilah motivasi. Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan¹⁶. Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu¹⁷ :

- a. Menggerakkan. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.

¹⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Lintasan Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 268.

¹⁶ Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta:Kencana, 2005), 132.

¹⁷ Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam ...*,132

- b. Mengarahkan. Dalam hal ini motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Menopang. Artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkahlaku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan – dorongan dan kekuatan – kekuatan individu.

Motivasi atau dorongan memiliki peran yang sangat kuat dalam menemukan terwujudnya suatu perbuatan yang direncanakan. Dorongan itu dapat berupa imbalan atau adanya ancaman. Dorongan juga dapat terjadi sebagai bagian dari kesadaran jiwa yang diimbangi oleh harapan terhadap sesuatu yang akan dicapai.¹⁸

2. Teori Motivasi Belajar Sosial

Teori belajar sosial adalah teori yang menyatakan bahwa perilaku seseorang merupakan hasil belajar melalui interaksi dengan lingkungan dan observasi lingkungan¹⁹. Jenis perilaku yang ditunjukkan ikut menentukan ganjaran atau hukuman yang akan diterima dan pada gilirannya hal ini akan mempengaruhi perilaku manusia. Pola perilaku dapat diperoleh melalui pengalaman langsung atau melalui pengalaman terhadap respon orang lain. Beberapa respon memberikan hasil yang menyenangkan dan respon lainnya memberikan hasil yang tidak menyenangkan. Melalui proses

¹⁸ Rosleny Marliani, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 230.

¹⁹ Rita L. Atkinson, Richard C Atkinson, Ernest R Hilgrad, *Pengantar Psikologi Edisi ke delapan Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga 1996), 55.

pembedaan penguat ini orang memilih pola perilaku yang memberikan hasil yang menyenangkan dan menolak pola perilaku yang lain .

Manusia mampu memperkirakan kemungkinan akibat tindakannya dan kemudian mengubah perilakunya dan tindakan ini sangat dipengaruhi oleh akibat yang diantisipasi. Dalam teori belajar sosial bahwa perilaku manusia ditentukan dari hasil belajar dari orang lain yaitu beberapa pola perilaku dipelajari melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain dan observasi terhadap akibat yang ditimbulkannya.²⁰ Emosi juga dapat dipelajari dari orang lain melalui pengamatan terhadap respon emosional orang lain ketika mereka mengalami pengalaman yang menyakitkan atau menyenangkan.

Penekanan lain dari teori belajar sosial adalah makna penting dari proses pengaturan diri. Suatu perilaku manusia menimbulkan akibat eksternal tetapi juga menimbulkan reaksi evaluasi diri. Orang menentukan standar tingkah laku atau penampilannya sendiri, dan menanggapi perilaku mereka dengan cara berpuas diri atau kritik diri tergantung bagaimana kaitan perilaku tersebut dengan standar mereka. Jadi, penguatan bisa bersifat eksternal atau internal. Kadang – kadang kedua sumber penguatan ini saling mendukung dan juga saling bertentangan. Manusia bisa memperoleh ganjaran sosial atau

²⁰ Rita L. Atkinson, Richard C Atkinson, Ernest R Hilgrad, *Pengantar Psikologi Edisi ke delapan Jilid 2, ...57*

finansial untuk perilaku yang tidak sesuai dengan standar dirinya. Penguatan eksternal yang paling efektif terjadi bila penguatan itu konsisten dengan penguatan diri bila masyarakat menyetujui tindakan yang dihargai individu.

3. Lingkaran Motivasi

Pada umumnya motivasi mempunyai sifat siklas (melingkar) yaitu motivasi yang timbul, memicu perilaku tertuju kepada tujuan, dan akhirnya setelah tujuan tercapai, motivasi itu berhenti.²¹Tetapi itu akan kembali ke keadaan semula apabila ada sesuatu kebutuhan lagi. Siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut. Pada tahap pertama timbulnya suatu dorongan yang muncul karena organisme merasa ada kekurangan dalam kebutuhan. Pada tahap kedua adanya tujuan yang tergantung pada motivasi apa yang sedang aktif dari diri organisme yang bersangkutan. Lalu organisme berusaha untuk mencapainya.

4. Jenis – Jenis Motivasi

a. Teori Motivasi Desakan Kebutuhan dari Murray

Teori motivasi kebutuhan Henry A.Murray yang dibuat oleh Murray pada tahun 1930-an dan 1940-an. Murray yakin bahwa orang dapat dikelompokkan menurut kekuatan berbagai kebutuhan. Setiap orang dianggap memiliki jenis kebutuhan yang

²¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi 2004), 221.

berbeda dan kadang – kadang bertentangan dan mempengaruhi perilaku.²²

Murray menggambarkan kebutuhan sebagai potensi atau kesiapan untuk merespon dengan cara tertentu dalam keadaan tertentu. Teori kebutuhan berdasarkan kebutuhan dan motivasi menunjukkan bahwa kepribadian kita adalah cerminan dari perilaku yang dikendalikan oleh kebutuhan. Menurut Murray kebutuhan psikogenik berfungsi sebagian besar pada tingkat bawah sadar tetapi memainkan peran utama dalam kepribadian manusia.

b. Daftar Kebutuhan Manusia dari Murray

Murray mengemukakan suatu daftar duapuluh kebutuhan yang pada umumnya mendorong manusia untuk bertindak dan berperilaku. Namun disini penulis akan mencantumkan kebutuhan yang berkaitan dengan motivasi orangtua yaitu sebagai berikut²³ :

Kebutuhan manusia menurut Murray adalah sebagai berikut :

- a. Kebutuhan berprestasi (*achievement*), yaitu motivasi yang digunakan manusia untuk mengatasi sesuatu yang sulit dan menarik, menguasai, mengatasi rintangan dan mencapai standar, berbuat sebaik mungkin bersaing mengungguli orang lain.

²² Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Lintasan Sejarah ...*, 283

²³ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press 2009), 185 – 187.

- b. Menggabung (*affiliation*), yaitu kebutuhan untuk menyenangi kerjasama dengan orang lain, mendapat afeksi orang yang disenangi, menjadi teman akrab dari orang lain. Berbaik hati, berbuat sesuatu bersama dengan orang lain.
- c. Mengimbangi (*counteraction*), yaitu kebutuhan memperbaiki kegagalan dengan berjuang lagi, menghilangkan pelecehan, mengatasi kelemahan, menekan takut, mengembalikan nama baik, mempertahankan harga diri.
- d. Membela diri (*defendance*), yaitu kebutuhan untuk mempertahankan diri terhadap serangan, kritik, dan celaan, menyembunyikan atau membenarkan perbuatan tercela, menyembunyikan kegagalan, dan penghinaan.
- e. Penonjolan diri (*exhibition*), yaitu kebutuhan untuk mengesankan, dilihat dan didengar, membuat orang lain kagum, bergairah, terpesona, terhibur, terkejut, terangsang, terpikat. Menjadi pusat perhatian, menonjolkan prestasi, menyatakan keberhasilannya.
- f. Menghindari rasa hina (*inavoidance*), yaitu kebutuhan untuk menghindari penghinaan, keluar dari situasi yang memalukan, kondisi yang bisa menimbulkan pelecehan, makian, ejekan, atau sikap masa bodoh. Menahan diri untuk bertindak karena takut gagal.

- g. Merawat memelihara (*nurturance*), yaitu kebutuhan untuk memberi simpati, membantu, melindungi, menyenangkan orang lain yang tidak berdaya atau bayi atau orang yang lemah, membantu orang dalam bahaya. Untuk mengampuni dan berlaku dermawan kepada orang lain.
- h. Keteraturan (*order*), kebutuhan untuk berbuat secara teratur dengan perencanaan yang cermat sebelumnya.
- i. Keharuan (*sentience*), kebutuhan untuk memiliki dan menikmati keindahan, kesempurnaan yang abadi.
- j. Membuat orang lain iba (*succorance*), yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan orang lain bersimpati dan membuat orang lain mengerti dan membantu dirinya.

Kebutuhan dipandang sebagai kekuatan motivasi utama bagi seseorang dari sisi arah dan intensitas. Murray yakin bahwa kebutuhan lebih banyak diperoleh dari luar, bukan sesuatu yang diwarisi, dan diaktifkan oleh isyarat lingkungan luar.

5. Macam – Macam Motivasi

Berdasarkan penyebabnya motif dibedakan menjadi dua yaitu motif intinsik dan motif ekstrinsik²⁴. Motif instrinsik adalah motivasi yang dapat berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar dalam diri seseorang memang telah ada dorongan itu dan seseorang melakukan sesuatu karena ia ingin melakukannya. Motif ekstrinsik adalah

²⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, ... 295 - 296

motivasi yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar individu.

Pada dasarnya kebutuhan setiap orang adalah sama, sedangkan keinginan setiap orang berbeda dan disesuaikan dengan selera, kebiasaan, kemampuan, pendidikan dan lingkungannya masing – masing individu. Hal ini dikarenakan motivasi terjadi di dalam diri tetapi bisa dipengaruhi dari dalam dan dari luar.

B. Teori Orangtua

1. Definisi Orang Tua

Orang tua adalah orang yang melahirkan anak – anaknya, yaitu ayah dan ibu²⁵. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak – anak mereka. Dari merekalah anak mula – mula menerima pendidikan. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak bersifat kodrati. Suasana dan strukturnya berjalan secara alami untuk membangun situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan saling mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Pentingnya pendidikan dalam keluarga karena Allah SWT memerintahkan agar orang tua memelihara dirinya dan keluarganya agar selamat dari api neraka. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atas rumah tangga dan tanggung jawab kepada anak – anaknya.

²⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah 2017), 80.

2. Keluarga dan Peranan dalam Mendidik Anak

Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan anak. Keluarga memiliki peran, posisi, dan kedudukan yang bermacam – macam ditengah – tengah masyarakat terutama dalam hal mendidik anak. Bagi anak keluarga merupakan lingkungan pertama untuk tumbuh dan berkembang, baik fisik ,maupun psikis. Oleh karena itu orang tua memiliki peranan yang sangat penting bagi anak untuk membangun fondasi pendidikan yang amat menentukan baginya dalam mengikuti proses – proses pendidikan selanjutnya.

Orang tua juga bertanggung jawab untuk mempersiapkan anak untuk siap berbaur dengan masyarakat. Peran orang tua yang lain adalah mengajarkan anak tentang nilai – nilai sosial, tradisi, prinsip, ketrampilan dan pola perilaku dalam segala aspeknya. Dalam hal ini orang tua harus benar – benar berperan sebagai sarana pendidik dan pemberi nilai – nilai budaya yang mendasar dalam kehidupan anak.²⁶

C. Teori Perkembangan Anak Usia Prasekolah

1. Tugas Perkembangan Masa Anak Usia Prasekolah

Anak dilahirkan didunia dalam kondisi serba kurang lengkap, sebab semua naluri, fungsi jasmaniah, serta rohaniahnya belum berkembang dengan sempurna. Oleh karena itu anak manusia

²⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, 66 - 67

mempunyai kemungkinan panjang untuk bebas berkembang.²⁷ Menurut urutan waktu, masa kanak-kanak adalah masa perkembangan dari usia 2 hingga 6 tahun. Perkembangan anak berkembang pesat, tetapi secara sosiologis ia masih sangat terikat oleh lingkungan dan keluarganya. Oleh karena itu, keluarga sangat berperan penting untuk mempersiapkan anak untuk bisa beradaptasi ke dalam lingkungan yang lebih luas terutama lingkungan sekolah.

Pada masa anak-anak awal, anak banyak meniru, banyak bermain sandiwara ataupun khayalan, dari kebiasaannya itu akan memberikan pengalaman-pengalaman terhadap si anak. Namun antara anak dengan anak yang lainnya memiliki masa anak-anak awal yang berbeda-beda, hal tersebut karena perkembangan setiap anak berbeda-beda, disini peneliti akan menyebutkan tugas – tugas perkembangan anak usia prasekolah yang berkaitan dengan hasil perkembangan anak setelah belajar di bimbingan belajar Anak Hebat.

2. Perkembangan Kognitif

Kognisi artinya kemampuan berfikir, kemampuan menggunakan otak. Perkembangan kognisi berarti perkembangan anak dalam menggunakan kekuatan berfikirnya. Dalam perkembangan kognitif, anak dalam hal ini otaknya mulai mengembangkan kemampuan untuk berfikir, belajar dan mengingat.

²⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), 107

Dunia kognitif anak pada usia ini adalah kreatif, bebas, dan fantastis. Imajinasi anak berkembang sepanjang waktu, dan pemahaman mental mereka mengenai dunia menjadi lebih baik. Pada tingkat ini anak sudah dapat meningkatkan penggunaan bahasa dengan menirukan perilaku orang dewasa.

a. Tahap Pra-Operasional Piaget

Imajinasi anak prasekolah bekerja sepanjang waktu dan jangkauan mental mereka tentang dunia mereka terus berkembang sepanjang waktu. Piaget menggambarkan kognitif anak prasekolah sebagai pra-operasional. Pemikiran pra-operasional adalah periode penantian yang nyaman untuk menuju tahapan berikutnya, yakni pemikiran operasional konkret. Akan tetapi label pra-operasional menekankan bahwa anak tersebut belum menunjukkan suatu operasi, yaitu tindakan-tindakan internalisasi yang memungkinkan anak melakukan secara mental apa yang sebelumnya hanya dapat mereka lakukan secara fisik. Operasi adalah tindakan mental dua-arah (*reversibel*). Penambahan dan pengurangan jumlah secara mental adalah contoh operasi.

Tahapan pra-operasional, yang berlangsung kira-kira usia 2 hingga 7 tahun, adalah tahapan kedua dari teori piaget. Dalam tahapan ini, anak mulai mempresentasikan dunia mereka dengan kata-kata, bayangan, dan gambar-gambar. Pemikiran-pemikiran

simbolik berjalan melampaui koneksi-koneksi sederhana dari informasi sensorik dan tindakan fisik. Konsep stabil mulai terbentuk, pemikiran-pemikiran mental muncul, egosentrisme tumbuh, dan keyakinan-keyakinan magis mulai terkonstruksi²⁸. Anak mulai bisa mengembangkan dasar-dasar ketrampilan membaca, menulis dan menggambar dan menghitung. Masa ini disebut masa prasekolah dan masa sekolah. Anak mulai berinteraksi dengan teman sebayanya dan bekerjasama, dan juga anak berlompat, berlari, dan bermain bersama. Pemikiran pra-operasional dapat dibagi menjadi sub-sub tahapan, yaitu sub tahapan fungsi simbolik dan sub tahapan pemikiran intuitif.

3. Perkembangan Psikososial

Masa anak-anak adalah masa perkembangan dari usia 2 tahun sampai dengan usia 6 tahun, pada masa-masa ini perkembangan biologis dan fisik berjalan dengan sangat cepat dan pesat, akan tetapi secara sosiologisnya anak-anak masih sangat terikat dengan lingkungannya terutama keluarga. Oleh karena itu, pada masa anak-anak awal ini keluarga sangat berperan penting dalam mempersiapkan anak untuk terjun ke lingkungan yang lebih luas, terutama lingkungan sekolah. Adapun perkembangan psikososial yang terjadi pada masa ini meliputi beberapa hal yaitu :

²⁸ John.W.Santrock,dkk, *Perkembangan Anak*, (Jakarta:Salemba Humaika,2011),20

a. Perkembangan Emosi

Selama awal masa kanak-kanak emosi sangat kuat. Saat ini merupakan saat ketidakseimbangan karena anak-anak “keluar dari fokus” dalam arti bahwa ia mudah terbawa ledakan-ledakan, emosional sehingga sulit dibimbing dan diarahkan. Hal ini tampak mencolok pada anak-anak usia 2,5 sampai 3,5 tahun dan 5,5 sampai 6,5 tahun, meskipun pada umumnya hal ini berlaku pada hampir seluruh periode masa anak-anak awal.²⁹ Jadi emosi yang tinggi pada masa kanak-kanak awal itu ditandai dengan meledaknya amarah yang kuat, ketakutan yang hebat dan rasa iri hati yang tinggi. Pada masa-masa ini anak-anak sulit untuk dibimbing dan diarahkan, mereka cenderung akan marah, memberontak dan tersinggung jika diperingati, hal ini disebabkan anak-anak keluar dari fokus mereka.

Emosi yang tinggi kebanyakan disebabkan oleh masalah psikologis. Biasanya para orang tua hanya memperbolehkan anak melakukan beberapa hal saja, padahal sang anak merasa ia mampu melakukan lebih banyak lagi, sehingga pada akhirnya anak pun akan menolak larangan orang tua dan anak cenderung akan memberontak. Anak pun akan meledak amarahnya jika ia tidak bisa melakukan sesuatu yang dianggap dapat dilakukan dengan mudah.

²⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Edisi V*, (Jakarta: Erlangga, 1996), 114

b. Perkembangan Sosial

Dasar untuk sosialisasi pada anak-anak diletakkan dengan meningkatnya hubungan antara anak dengan teman-teman sebayanya dari tahun ke tahun. Anak tidak hanya lebih bermain dengan anak-anak lain tetapi juga lebih banyak bicara. Jika anak menyenangi hubungan dengan orang lain meskipun hanya kadang-kadang saja, maka sikap terhadap kontak sosial mendatangkan lebih baik daripada hubungan sosial yang sering tetapi sifat hubungannya kurang baik.

Pada pernyataan di atas dijelaskan bahwa perkembangan sosialisasi pada awal masa anak-anak awal ditandai dengan meningkatnya intensitas hubungan dengan teman-teman sebayanya, dan perkembangan ini meningkat dari tahun ke tahun.³⁰ Pada fase ini juga anak-anak tidak hanya senang bermain tetapi juga lebih banyak berbicara. Hubungan atau kontak sosial lebih baik dari pada hubungan sosial yang kurang baik. Di sini bisa disimpulkan bahwasannya teman sebaya juga berperan penting terhadap perkembangan sosial anak, karena lewat teman sebaya anak bisa belajar dan mendapat informasi tentang dunia anak di luar keluarga. Pada masa ini anak mulai mengenal dunia di luar keluarga yaitu dengan bermain bersama

³⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Edisi V, ...* 117

teman sebaya. Anak-anak juga akan mulai membandingkan antara dirinya dengan teman-teman sebayanya.

c. Perkembangan Permainan

Permainan bagi anak-anak adalah suatu bentuk aktivitas yang menyenangkan yang dilakukan semata-mata untuk aktivitas itu sendiri, bukan karena ingin memperoleh sesuatu yang dihasilkan dari aktivitas tersebut. Hal ini adalah karena bagi anak-anak proses melakukan sesuatu lebih menarik dari pada hasil yang akan didapatkannya.³¹

Jadi, permainan lebih mendominasi kehidupan anak-anak di masa ini, karena anak-anak banyak menghabiskan waktunya untuk bermain yang mana bermain adalah hal yang sangat menyenangkan dan menarik bagi anak-anak, bermain merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan di awal masa anak-anak.

Jika ditarik garis besarnya, maka permainan memiliki peran yang tidak kalah penting dalam perkembangan pada awal masa anak-anak, permainan dapat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, perkembangan sosial dan juga perkembangan emosional pada anak-anak. Berbagai macam permainan akan melatih anak-anak dalam segala hal, termasuk dalam memecahkan masalah yang dihadapi anak-anak.

³¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), 144

Dalam hal minat bermain anak-anak mengikuti suatu pola yang dipengaruhi oleh kematangan dalam bentuk permainan tertentu dan oleh lingkungan dimana ia dibesarkan. Ada bermacam-macam variasi dalam pola ini. Misalnya anak yang sangat cerdas lebih menyukai permainan sandiwara, kegiatan-kegiatan kreatif dan buku-buku yang dapat memberikan informasi dari pada yang bersifat hiburan.³²

d. Perkembangan Moral

Perkembangan moral pada awal masa kanak-kanak masih dalam tingkat yang rendah. Hal ini disebabkan karena perkembangan intelektual anak-anak belum mencapai titik dimana ia dapat mempelajari atau menerapkan prinsip-prinsip abstrak tentang benar dan salah. Awal masa anak-anak ditandai dengan apa yang oleh Piaget disebut “moralitas melalui paksaan” Dalam tahap perkembangan moral ini anak-anak secara otomatis mengikuti peraturan-peraturan tanpa berpikir atau menilai.³³

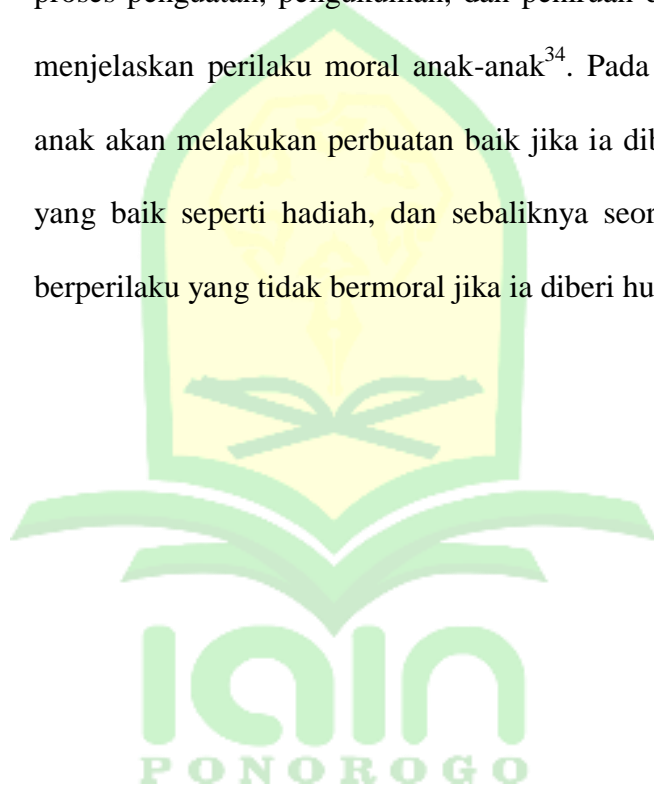
Pada awal masa anak-anak perkembangan moral tidak begitu pesat berkembang, hal ini disebabkan oleh pemikiran intelektual anak-anak belum bisa mencapai pemahaman mengenai prinsip-prinsip benar dan salah, pada masa ini anak-anak belum bisa membedakan hal-hal yang benar untuk dilakukan dan hal-hal

³² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,.... 121

³³ *Ibid*, 123

yang tidak boleh dilakukan. Pada masa ini anak-anak hanya mengikuti peraturan yang telah ada, tanpa ia mengetahui guna ataupun fungsi dan juga tanpa menilai apakah peraturan tersebut benar atau salah.

Berdasarkan teori belajar sosial tentang perkembangan moral tingkah laku moral merupakan respon atas stimulus, proses-proses penguatan, pengukuman, dan peniruan digunakan untuk menjelaskan perilaku moral anak-anak³⁴. Pada intinya seorang anak akan melakukan perbuatan baik jika ia diberikan stimulus yang baik seperti hadiah, dan sebaliknya seorang anak akan berperilaku yang tidak bermoral jika ia diberi hukuman.



³⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), 151

BAB III

PAPARAN DATA

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 Plunturan Pulung Ponorogo

Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat atau sering disebut dengan Ahe adalah bimbingan belajar yang melayani jasa dibidang pendidikan yang dikelola oleh pihak swasta yang berkonsentrasi untuk belajar membaca huruf Indonesia. Didirikan oleh Rohmad Suphianto dan Alifatun Nikmatillah yang berdiri pada 8 September 2006. Kantor berpusat di Jalan Kraton 100 Kartosuro Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. Memiliki badan hukum dengan Akta Notaris Aryati Nurul Aini, S.H. No 02/06-04-2009 terdaftar di Pengadilan Negeri Sukoharjo No. 118/2009/PN.SKH memiliki Hak Paten yaitu KEMENKUMHAM RI NO. IDM 000330997.

Pada tanggal 4 April 2009 pendiri melakukan pendirian jaringan agar Bimbingan Belajar Anak Hebat dapat menjadi sekolah baca dengan metode paling jitu yang melayani di 7000 desa atau kelurahan diseluruh wilayah Indonesia. Setelah adanya pendirian jaringan diketahui bahwa data terakhir yang di *up date* per tanggal 1 September 2020 sudah ada 2818 Unit Ahe di seluruh Indonesia . Salah satu diantaranya adalah unit 1418 Plunturan yang digunakan peneliti sebagai objek penelitian.

Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 Plunturan berdiri pada tanggal 27 Januari 2017. Kepala Unit 1418 adalah Dwi Susanti, S.Pd. Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 beralamatkan di RT 01 RW 02 Dusun Krajan Desa Plunturan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Awal berdirinya unit ini dikarenakan kepala unit pada mulanya bingung cara mengajari anaknya belajar membaca dengan metode yang asyik dan akhirnya ibu Dwi Susanti bergabung dengan Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat.

Sejak berdiri pada tanggal 27 Januari 2017 dan berkembang serta diminati masyarakat khususnya yang memiliki anak usia pra sekolah banyak orangtua yang minat mendaftarkan anak ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat unit 1418. Jumlah murid yang diterima dari tahun ke tahun semakin bertambah dan meningkat.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Pada tahun 2025 menjadi Sekolah Baca dengan metode paling jitu yang melayani di 7000 desa dan atau kelurahan.

b. Misi

1. Menyediakan tempat belajar baca dengan metode yang asyik.
2. Membantu anak – anak Indonesia supaya sudah bisa membaca saat kelas satu sehingga mudah mengikuti pelajaran.

3. Membantu ibu rumah tangga terdidik supaya makin bermanfaat bagi lingkungannya melalui Anak Hebat.
4. Menambah penghasilan para guru TK dan guru honorer MI/SD melalui Anak Hebat di rumahnya.
5. Menyediakan program belajar baca untuk lembaga bimbingan belajar yang telah berjalan.

c. Keadaan Tutor Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418

Keseluruhan Tutor di Bimbingan Belajar Anak Hebat 1418 saat ini berjumlah 8 orang. Keadaan jumlah tutor dapat diketahui berdasarkan bidang studi yaitu yang mengajar membaca dan menulis di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 berdasarkan tabel berikut :

Tabel II
Keadaan Jumlah Tutor di Bimbingan Belajar Anak Hebat 1418
Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

No.	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah
1.	Strata Satu (S-1)	5 tutor
2.	Sekolah Menengah atas	3 tutor
Jumlah		8 tutor

Sumber : Data tutor Bimbingan Belajar Anak Hebat 1418

d. Keadaan Murid

Keadaan jumlah siswa program les baca Bimbingan Belajar Anak Hebat unit 1418

Tabel III
Jumlah siswa berdasarkan tahun ajaran

No	Tahun	Jumlah siswa program kelas belajar membaca
1	2017	5 siswa
2	2018	30 siswa
3	2019	45 siswa
Jumlah		80 siswa

Sumber : Data Peserta didik bimbel Anak Hebat unit 1418

Tabel IV
Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah siswa program kelas belajar membaca
1	Laki – Laki	37 siswa
2	Perempuan	43 siswa
Jumlah		80 siswa

Sumber : Data Peserta didik bimbel Anak Hebat unit 1418

Jumlah siswa di Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 setiap tahunnya mengalami penambahan jumlah dikarenakan tingginya minat masyarakat untuk mendaftarkan anaknya di Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418. Keseluruhan jumlah siswa program les baca saat ini 80 siswa. Untuk ajaran tahun 2020 Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 untuk sementara waktu belum menerima pendaftaran peserta didik baru dikarenakan adanya pandemi Covid-19.

e. Keadaan Sarana dan Fasilitas

Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 memiliki fasilitas yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan belajar siswa, untuk mengetahui fasilitas di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel V
Fasilitas di bimbel Anak Hebat

No.	Fasilitas	Keadaan	
		Baik	Tidak Baik
1.	Ruang Kelas	✓	
2.	Ruang Kepala Unit	✓	
3.	Ruang bermain anak	✓	
4.	Ruang tunggu	✓	
5.	Etalase buku	✓	
6.	Meja	✓	
7.	Kamar mandi	✓	

Sumber : Data inventaris Anak Hebat Unit 1418

B. Temuan Khusus

a. Latar Belakang Orangtua Mendaftarkan Anak Usia Prasekolah ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418.

Latar belakang orangtua mendaftarkan anak usia prasekolah ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 karena anak menggunakan aplikasi mainan di gadget berdurasi lama saat dirumah

yang membuat anak susah diajak komunikasi dan belajar. Seperti yang dituturkan oleh ibu 01 sebagai berikut :

“Saya mendaftarkan anak ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 karena faktor gadget yang membuat anak menjadi kecanduan gadget dan susah untuk diajak komunikasi dan belajar. Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 sangat membantu kami karena memiliki suatu metode yang asyik dan membuat anak tidak mudah bosan belajar di ahe gurunya juga asyik dan ramah”³⁵

Orangtua memaparkan bahwa bimbingan belajar memiliki suatu metode yang asyik berdasarkan hasil observasi peneliti, metode yang digunakan adalah 6 langkah belajar baca yaitu senam otak, remidi materi baca, membaca buku les, pengayaan materi yang diajarkan ditulis oleh tutor di buku siswa, dan yang terakhir permainan abjad berbentuk kartu dimainkan siswa dengan tutor.³⁶

Begitu juga dengan yang lain yang menyinggikan anaknya les di ahe karena banyak anak yang les di Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 seperti yang diutarakan ibu 02 yaitu :

“ Saya mendaftarkan anak ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 karena banyak anak yang les di bimbingan belajar Anak Hebat unit 1418 anak tetangga saya itu belajar disana lo, dan hasilnya anak bisa baca tulis. Pelayanan belajarnya juga sangat bagus dan menjadikan anak jadi tidak gampang jenuh belajar.”³⁷

Adapula orangtua memilih Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 karena kegiatan belajar mengajar di Bimbel Anak

³⁵ Wawancara dengan ibu 01, Lihat transkrip wawancara kode M1 informan nomor 01

³⁶ Hasil observasi, Lihat transkrip observasi nomor: 02/O/18-12-2019

³⁷ Wawancara dengan ibu 02, Lihat transkrip wawancara kode M2 informan nomor 02

Hebat dilakukan oleh guru yang terlatih mengajar baca dan tulis.

Seperti yang diutarakan oleh ibu 03 yaitu sebagai berikut :

“Saya mendaftarkan anak ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 karena disana ada guru yang membimbing anak saya belajar baca dan tulis sehingga anak saya lebih giat belajar, selain itu karena lokasinya dekat dengan rumah dan pelayanan belajarnya sangat bagus melatih anak disiplin.”³⁸

Dari ibu 04 menuturkan alasannya yang hampir sama dengan ibu 03 memilih Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 karena disana ada guru yang mengajari baca tulis anaknya, ia menuturkan sebagai berikut :

“Saya mendaftarkan anak ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 karena saya termasuk ibu yang tidak sabar dan tidak telaten mengajari anak saya membaca dan menulis. Dan saya memilih Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 karena disana ada guru yang mengajari baca tulis, lembaganya juga sudah terpercaya karena ada pelatihan khusus untuk tutornya dan sehingga membimbing anak belajar baca tulis pasti menyenangkan.”³⁹

Tidak jauh berbeda dengan yang diutarakan ibu 04 ibu 05 juga mengutarakan sebagai berikut :

“Saya mendaftarkan anak ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 karena disana ada guru yang mengajari anak saya sehingga anak saya lebih cepat dan tanggap untuk menerima pelajaran baca dan tulis. Memiliki metode belajar yaitu cara belajarnya 1 anak 1 guru dengan waktu 30 menit sehingga anak menjadi tidak bosan.”⁴⁰

Kemudian ada orangtua yang menginginkan anaknya lancar membaca dan menulis sebelum kelas satu SD. Seperti yang diutarakan ibu 06 sebagai berikut :

³⁸ Wawancara dengan ibu 03, Lihat transkrip wawancara kode M3 informan nomor 03

³⁹ Wawancara dengan ibu 04, Lihat transkrip wawancara kode M3 informan nomor 04

⁴⁰ Wawancara dengan ibu 05, Lihat transkrip wawancara kode M3 informan nomor 05

“Saya mendaftarkan anak ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 supaya anak saya bisa lancar membaca dan menulis sebelum kelas satu SD. Anak saya sangat senang belajar di Ahe karena gurunya baik, ramah dan sabar sehingga anak saya tidak bosan.”⁴¹

Ibu 07 juga mengutarakan latar belakang ia mendaftarkan anak ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 agar anak lancar membaca dan menulis berikut alasannya :

“Saya mendaftarkan anak ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 supaya anak saya bisa belajar membaca dan menulis sebelum kelas satu , karena sebelum belajar di Ahe unit 1418 anak saya kurang bisa memahami membaca dan menulis dengan baik, karena Ahe juga memiliki metode belajar dan cara penyampaian yang mudah dipahami oleh anak dan juga nyaman tempatnya.”⁴²

Ibu 08 juga memiliki latar belakang yang sama seperti yang diutarakan sebagai berikut :

“Saya mendaftarkan anak ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 supaya anak bisa belajar membaca sebelum kelas satu SD karena disana belajarnya asyik guru-gurunya juga sangat ramah dan sopan belajar sambil bermain jadi anak tidak bosan”⁴³

Adapula orangtua yang mendaftarkan anak ke Lembaga Bimbingan Belajar Unit 1418 karena anak sulit diajak belajar orangtua saat dirumah seperti yang diungkapkan ibu 09 yaitu:

“Latar belakang saya mendaftarkan anak saya ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 karena saya dan suami kerja semua dan anak saya kalau dirumah susah sekali kalau

⁴¹ Wawancara dengan ibu 06, Lihat transkrip wawancara kode M4 informan nomor 06

⁴² Wawancara dengan ibu 07, Lihat transkrip wawancara kode M4 infroman nomor 07

⁴³ Wawancara dengan ibu 08, Lihat transkrip wawancara kode M4 infroman nomor 08

disuruh belajar, kalau udah bermain lupa belajarnya maka dari itu saya daftarkan anak saya ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 dan alhamdulillah anak saya suka, soalnya di Ahe belajar sambil bermain kartu yang berupa abjad untuk dibaca dengan gurunya. Sistem belajarnya juga sangat bagus sehingga anak cepat tanggap gurunya sangat ramah dan biaya terjangkau dan dekat dari rumah.”⁴⁴

Tidak jauh beda ibu 09, ibu 10 juga mengutarakan sebagai berikut :

“Dirumah anak saya susah sekali diajarin membaca dia Ahe anak saya jadi suka belajar membaca dan sekarang pun mulai sudah mulai bisa membaca di Ahe gurunya sabar dan telaten.”⁴⁵

Kemudian dari ibu 11 mengutarakan sebagai berikut :

“Saya mendaftarkan anak ke Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 agar anak menjadi lebih giat belajar, karena disaat belajar dirumah kurang maksimal dan selalu mencari alasan untuk tidak belajar metode belajarnya yang baik karena satu anak pembimbingnya satu, dengan begitu anak akan lebih fokus terhadap belajarnya.”⁴⁶

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang adalah hal mempengaruhi orangtua dalam memilih lembaga bimbingan belajar Anak Hebat. Dari hasil wawancara diatas orangtua mendaftarkan anak ke bimbingan belajar Anak Hebat karena adanya suatu rangsangan yang membuat orangtua terdorong untuk mendaftarkan anak ke bimbingan belajar Anak Hebat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orangtua mendaftarkan anak ke lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat karena anak menggunakan aplikasi mainan di gadget berdurasi lama saat dirumah, banyak anak les di Bimbingan Belajar

⁴⁴ Wawancara dengan ibu 09, Lihat transkrip wawancara kode M5 infroman nomor 09

⁴⁵ Wawancara dengan ibu 10, Lihat transkrip wawancara kode M5 infroman nomor 10

⁴⁶ Wawancara dengan ibu 11, Lihat transkrip wawancara kode M5 infroman nomor 11

Anak Hebat Unit 1418, kegiatan belajar mengajar di bimbel Anak Hebat dilakukan oleh guru yang terlatih mengajar baca dan tulis, supaya anak lancar membaca tanpa mengeja sebelum kelas 1 SD, dan anak sulit diajak belajar orangtua saat dirumah.

b. Harapan Orangtua Mendaftarkan Anak ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418

Dari hasil wawancara terstruktur yang dilakukan peneliti kepada informan yang pertama dilakukan di *google form* tentang harapan orangtua mendaftar anak ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 peneliti melakukan tindak lanjut dengan cara menghubungi ulang informan lewat via telepon. Informan memaparkan data antara lain ialah:

Wawancara dari ibu 01 mengenai harapannya mendaftar anak ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 supaya anak rajin belajar membaca, berikut tanggapannya :

“Saya berharap anak saya lebih semangat belajarnya dirumah maupun disekolah, anak kami juga sudah bisa membaca dengan lancar tanpa mengeja di usia TK, saya berharap Ahe selalu memberikan yang terbaik untuk anak saya.”⁴⁷

Begitu juga dengan ibu 03 tidak jauh beda dengan ibu 01 supaya anak rajin belajar berikut tanggapannya:

“Harapan saya anak rajin belajar membaca dan selalu semangat belajar bun dan pintarnya anak saya sudah bisa baca dan menulis dan lebih percaya diri.”⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan ibu 01, Lihat transkrip wawancara kode H1 infroman nomor 01

⁴⁸ Wawancara dengan ibu 03, Lihat transkrip wawancara kode H1 infroman nomor 03

Kemudian dari ibu 07 yang mengutarakan sebagai berikut :

“Saya berharap supaya A lebih giat belajar dan alhamdulillah semenjak A belajar di Ahe Unit 1418 dia sudah bisa membaca dan menulis dengan baik, semoga A lebih giat belajar dan semakin percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah”⁴⁹

Begitu Juga dengan ibu 09 yang dijawab sebagai berikut :

“Saya berharap supaya anak saya rajin belajar dan bisa cepat menghafal huruf, alhamdulillah sekarang anak saya sedikit demi sedikit sudah lancar membaca semoga anak saya bisa menguasai pelajaran yang diajarkan di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418.”⁵⁰

Harapan lain yang diharapkan oleh orangtua murid mendaftarkan anak ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit1418 dengan harapan supaya anak lancar membaca tanpa mengeja. Berikut ini yang diungkapkan oleh ibu 02 kepada penulis.

“Harapan saya semoga anak saya bisa menulis dan membaca dengan lancar tidak mengeja, alhamdulillah setelah anak saya masuk di bimbingan Belajar Anak Hebat 1418 kini dia sudah bisa membaca semoga anak saya dapat meraih cita-citanya”⁵¹

Begitu juga dengan pendapat ibu 04 yang tidak jauh dari ibu 02 karena supaya anak lancar membaca berikut tanggapannya :

“Harapan saya semoga anak saya menjadi hebat itu hebat pandai membaca tidak mengeja dan semoga ilmu yang diberikan kepada anak bermanfaat kelak nanti”⁵²

Hampir sama dengan ibu 04, ibu 05 juga mengungkapkan:

“Saya berharap anak saya bisa belajar membaca dengan baik tidak di eja dan fokus bisa menyelesaikan sampai level 9 sampai

⁴⁹ Wawancara dengan ibu 07, Lihat transkrip wawancara kode H1 infroman nomor 07

⁵⁰ Wawancara dengan ibu 09, Lihat transkrip wawancara kode H1 infroman nomor 09

⁵¹ Wawancara dengan ibu 02, Lihat transkrip wawancara kode H2 infroman nomor 02

⁵² Wawancara dengan ibu 04, Lihat transkrip wawancara kode H2 infroman nomor 04

lancar membaca, saya bangga anak saya sekarang sudah pintar membaca tanpa mengeja.”⁵³

Dari ibu 06 menuturkan alasan yang hampir sama dengan ibu 05 menginginkan anak lancar membaca yaitu:

“Saya berharap anak saya bisa membaca dengan lancar tidak mengeja lagi, sekarang anak saya alhamdulillah sudah membaca dengan lancar tanpa disuruh dia pasti belajar sendiri. Semoga anak saya tidak malas belajar dan bisa lulus dengan membaca benar-benar lancar dan baik.”⁵⁴

Selanjutnya wawancara dengan ibu 08 ia mengungkapkan sebagai berikut :

“Saya berharap supaya anak saya bisa belajar membaca tanpa mengeja dan setelah belajar anak benar-benar sudah siap masuk sekolah dengan kemampuan ia dalam membaca.”⁵⁵

Kemudian dari ibu 10 mengutarakan sebagai berikut :

“Saya berharap supaya anak saya bisa lancar membaca tanpa dieja bisa hafal huruf bisa mengandeng kata bahkan bisa membaca bacaan panjang berkat Ahe anak saya rajin belajar membaca”⁵⁶

Selain harapan anak bisa rajin belajar membaca dan anak lancar membaca tanpa mengeja orangtua juga memiliki harapan supaya anak mampu bersosialisasi dengan teman – temannya seperti yang diungkapkan oleh ibu 11, yaitu :

“Saya berharap anak bisa lebih mampu membaca, menulis dengan baik, mampu bersosialisasi dengan teman – teman. Anak saya selalu ingin masuk les karena disana banyak teman.”⁵⁷

⁵³ Wawancara dengan ibu 05, Lihat transkrip wawancara kode H2 infroman nomor 05

⁵⁴ Wawancara dengan ibu 06, Lihat transkrip wawancara kode H2 infroman nomor 06

⁵⁵ Wawancara dengan ibu 08, Lihat transkrip wawancara kode H2 infroman nomor 08

⁵⁶ Wawancara dengan ibu 10, Lihat transkrip wawancara kode H2 infroman nomor 10

⁵⁷ Wawancara dengan ibu 11, Lihat transkrip wawancara kode H3 infroman nomor 11

Dari hasil observasi peneliti di tempat les ada ruangan khusus yang digunakan anak untuk bermain anak. Pemilik Unit menyediakan bermacam – macam mainan seperti puzzle, mainan buah – buahan, mobil – mobilan mainan masak – masakan melatih meraka untuk bermain bersama⁵⁸. Dengan adanya mainan seperti itu anak menjadi mau berbagi dengan teman dan bermain bersama dengan temannya. Dari data yang dipaparkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa harapan orangtua memilih Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 dengan harapan supaya anak rajin belajar membaca, agar anak lancar membaca tanpa mengeja, dan supaya anak mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya.

c. Hasil Perkembangan Anak Usia Prasekolah Setelah Belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat

Dengan adanya motivasi orangtua mendaftarkan anak ke Bimbingan Belajar Anak Hebat tentu saja ada sesuatu yang dihasilkan yaitu hasil perkembangan anak. Penulis disini memaparkan bentuk – bentuk hasil perkembangan anak setelah belajar di Bimbingan Belajar Anak Hebat selama satu tahun. Data ini penulis peroleh dari hasil wawancara.

Berikut ungkapan ibu 01 dengan mendaftarkan anak ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 bentuk – bentuk perkembangan anak yaitu anak sudah tidak menggunakan aplikasi

⁵⁸ Hasil observasi, Lihat transkrip observasi nomor: 02/O/18-12-2019

mainan di gadget berdurasi lama saat dirumah, seperti yang diungkapkan berikut :

“Perkembangan anak saya sangat luar biasa anak saya sudah tidak kecanduan gadget lagi dan main *game*, dan kami selalu mengawasi anak”⁵⁹

Adapun hasil perkembangan anak setelah belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 anak gemar membaca buku les dan buku cerita anak-anak. Adapun wawancara yang penulis lakukan dengan ibu 02 mengenai pandangannya terhadap hasil perkembangan anak setelah belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unt 1418 adalah sebagai berikut:

“Perkembangannya sangat bagus, dan semangat belajar sekarang setiap ada tulisan di buku les anak selalu ingin membacanya.”⁶⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu 06 yang mengungkapkan hasil perkembangan anak sama dengan ibu 02, berikut ungkapannya:

“Perkembangan anak saya sangat luar biasa, saya bangga dengan anak saya tidak lupa setiap hari buku membaca (les) dan cerita dongeng anak timun mas itu selalu dibaca”⁶¹

Selanjutnya wawancara dengan ibu 08, mengenai hasil perkembangan anak setelah belajar di Lembaga Bimbingan Belajar

Anak Hebat Unit 1418 yaitu :

“Perkembangannya sangat baik sekali dari 0 belum mengenal huruf jadi tau huruf dan bisa membaca, setiap hari buku bacaan les selalu belajar untuk dibaca”⁶²

⁵⁹ Wawancara dengan ibu 01, Lihat transkrip wawancara kode HPA1 infroman nomor 01

⁶⁰ Wawancara dengan ibu 02, Lihat transkrip wawancara kode HPA2 infroman nomor 01

⁶¹ Wawancara dengan ibu 06, Lihat transkrip wawancara kode HPA2 infroman nomor 06

⁶² Wawancara dengan ibu 08, Lihat transkrip wawancara kode HPA2 infroman nomor 08

Ditambah lagi oleh wawancara penulis dengan ibu 09 yang mengungkapkan mengenai hasil perkembangan anak setelah belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418, sebagai berikut:

“Perkembangan anak saya berkembang lebih baik yaitu sekarang anak rajin belajar dan baca buku les dan selalu dibaca”⁶³

Ditambahkan juga oleh ibu 10. Mengenai mengenai hasil perkembangan anak setelah belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 yaitu :

“Perkembangan anak sangat bagus diles Ahe anak cepat bisa baca itu perubahannya, anak saya sekarang sudah lancar membaca buku cerita anak seperti cerita timun mas”⁶⁴

Adapula yang hasil perkembangan anak mengenai hasil perkembangan anak setelah belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 yaitu anak mampu membaca tanpa mengeja. Seperti yang diungkapkan oleh ibu 03, sebagai berikut :

“Perkembangan anak saya semakin rajin belajar anak lancar dalam membaca (tidak mengeja) seperti dahulu”⁶⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu 04 yang mengungkapkan :

“Selalu ada perkembangan di Ahe, saya puas belajar di Ahe perkembangan anak saya semakin pandai membaca tidak dieja lagi dan rajin belajar.”⁶⁶

Kemudian ditambah lagi dengan ibu 05 yang mengungkapkan sebagai berikut :

⁶³ Wawancara dengan ibu 09, Lihat transkrip wawancara kode HPA2 infroman nomor 09

⁶⁴ Wawancara dengan ibu 10, Lihat transkrip wawancara kode HPA2 infroman nomor 10

⁶⁵ Wawancara dengan ibu 03, Lihat transkrip wawancara kode HPA3 infroman nomor 03

⁶⁶ Wawancara dengan ibu 04, Lihat transkrip wawancara kode HPA3 infroman nomor 04

“Dari hari ke hari perkembangan sangat bagus setelah ikut belajar di Ahe anak saya pandai membaca tanpa mengeja”⁶⁷

Ditambah lagi wawancara peneliti dengan ibu 07 yang mengutarakan mengenai hasil perkembangan anak setelah belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 yaitu :

“Perkembangan A sangat pesat karena sekarang sudah bisa membaca. Yang dari awal anak mengeja sekarang belajar baca tanpa mengeja”⁶⁸

Pendapat lain tentang mengenai hasil perkembangan anak setelah belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 adalah anak mampu berinteraksi dengan temannya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu 11 yaitu, sebagai berikut :

“Anak saya sekarang sudah mau berbaur dengan temannya kalau bermain mau berbagi mau mengantri ditempat les saat mau baca. Disana juga disediakan mainan seperti puzzle, mainan buah – buahan, mobil – mobilan mainan masak – masakan melatih meraka untuk bermain bersama.”⁶⁹

Dari data yang telah dipaparkan orangtua mengenai hasil perkembangan anak setelah belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 yaitu sebagai berikut : Anak sudah tidak menggunakan aplikasi mainan di gadget berdurasi lama saat dirumah, anak gemar membaca buku les dan buku cerita anak, anak sudah mampu membaca dengan lancar tanpa mengeja, dan anak juga sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya.

⁶⁷ Wawancara dengan ibu 05, Lihat transkrip wawancara kode HPA3 infroman nomor 05

⁶⁸ Wawancara dengan ibu 07, Lihat transkrip wawancara kode HPA3 infroman nomor 07

⁶⁹ Wawancara dengan ibu 11, Lihat transkrip wawancara kode HPA4 infroman nomor 11

BAB IV

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara pada informan atau orangtua murid di bimbel maka peneliti menganalisis yang terkait dengan motivasi orangtua memilih Lembaga Bimbingan Belajar Anak Belajar Unit 1418. Data hasil wawancara peneliti akan di analisis menggunakan teori motivasi desakan kebutuhan dari Henry A. Murray. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan orangtua murid peneliti menemukan motivasi orangtua yang melekat pada tindakan orangtua memilih lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418.

A. Latar Belakang Orangtua Mendaftarkan Anak Usia Prasekolah ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat

1. Kebutuhan Berprestasi (*Achivement*)

Tujuan orangtua 01 memasukkan anak ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 salah satunya karena anak menggunakan aplikasi mainan di gadget berdurasi lama saat dirumah. Salah seorang informan nomor 01 menceritakan pengalamannya ketika berada dirumah anak suka menggunakan aplikasi mainan di gadget. Orangtua khawatir jika kebiasaan anak ini dibiarkan saja akan berdampak pada nilai anak di sekolah. Sehingga orangtua memiliki inisiatif untuk mengenalkan dunia baru pada anak seperti memasukkan anak di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat unit 1418 agar anak mengenal orang – orang baru sehingga

dapat memberi motivasi yang positif untuk mengubah keadaan anak yang menggunakan aplikasi mainan di gadget berdurasi lama saat dirumah.

Tindakan orangtua memasukkan anak ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat unit 1418 didorong oleh keinginan agar anak tidak menggunakan aplikasi mainan di gadget berdurasi lama saat dirumah sehingga motivasi belajar anak dapat kembali berdasarkan penyebabnya motivasi ini termasuk dalam motivasi ekstrinsik karena adanya rangsangan dari luar diri orangtua yaitu anak yang suka menggunakan aplikasi mainan di gadget berdurasi lama saat dirumah. Hal ini sesuai dengan kebutuhan berprestasi (*achievement*) yaitu kebutuhan yang digunakan manusia untuk mengatasi sesuatu yang sulit dan menarik, menguasai, mengatasi rintangan, dan mencapai standar, berbuat sebaik mungkin bersaing mengungguli orang lain.⁷⁰

Disini ditemukan bahwasanya orangtua memiliki suatu rintangan yaitu anaknya suka menggunakan aplikasi mainan di gadget berdurasi lama saat dirumah. Orangtua berusaha mengatasi rintangannya yaitu, anak yang suka menggunakan aplikasi mainan di gadget berdurasi lama saat dirumah kemudian anak di masukkan ke lembaga bimbingan belajar Anak Hebat hal ini digunakan untuk mengatasi rintangan yang sulit. Orangtua memiliki standar terhadap anaknya, orangtua ingin anaknya nanti bisa baca tulis sebelum kelas satu agar anak dapat masuk ke sekolah favorit dan mendapatkan juara satu saat di kelas. Orangtua berinisiatif memasukkan

⁷⁰ Alwisol, *Psikologi Kepribadian ...*, 185

anak ke bimbingan belajar Anak Hebat dengan harapan bisa mengurangi penggunaan gadget pada anak selain itu dengan dimasukkan ke bimbingan belajar anak dapat memiliki motivasi belajar yang bagus, sehingga dapat mengalihkan perhatian anak pada gadget.

2. Kebutuhan Penonjolan Diri (*exhibition*)

Dalam penelitian ini ditemukan latar belakang orangtua memasukkan anak ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 karena orangtua mendapati bahwa banyak anak yang mengikuti les di Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418. Menurut informan 02 anak tetangganya yang les di Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 yang usia sebaya dengan anaknya sudah lancar membaca tanpa mengeja. Sehingga ia melakukan tindakan memasukkan anak ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 supaya anaknya juga pandai membaca tanpa mengeja seperti anak – anak tetangganya. Berdasarkan penyebabnya motivasi orangtua tersebut karena adanya motivasi dari luar karena perilaku orangtua anak merupakan hasil belajar dari interaksi lingkungannya yang melihat orang lain banyak mendaftarkan anak ke bimbingan belajar Anak Hebat.

Motivasi berdasarkan dari kebutuhan Murray, hal tersebut sesuai dengan kebutuhan penonjolan diri (*exhibition*) yaitu kebutuhan untuk mengesankan, dilihat dan didengar, membuat orang lain kagum, bergairah,

terpesona, terhibur, terkejut, terangsang, terpikat. Menjadi pusat perhatian, menonjolkan prestasi, menyatakan keberhasilannya.⁷¹

Berangkat dari teori diatas bisa ditemukan bahwasanya orangtua ingin dilihat oleh orang lain bahwa dia juga mampu membuat orang lain kagum. Dengan menonjolkan prestasinya yaitu dia juga bisa memasukan anaknya anaknya les di Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit1418. Sehingga membuat orang lain terkesan.

3. Kebutuhan Membuat Orang Lain Iba (*succorance*)

Ketidakmampuan orangtua dalam mendampingi anak dalam proses belajar dirumah mengakibatkan anak tidak mau belajar. Hal ini karena orangtua tidak memiliki metode cara belajar baca yang asyik dan menjadi sebuah kendala dalam mendampingi anak belajar. Kemampuan orangtua yang terbatas mengakibatkan orangtua tidak mampu mendampingi belajar anak dengan baik.

Dengan keadaan yang seperti di atas mendorong orangtua nomor 03, 04, dan 05 memasukkan anaknya ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418, karena orangtua tidak bisa mengajari pasrahkan pada saja guru les.

Menurut Kebutuhan Murray permasalahan orangtua tersebut masuk kedalam kebutuhan membuat orang lain iba, yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan orang lain bersimpati dan membuat orang lain mengerti

⁷¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian...*, 186

dan membantu dirinya⁷². Dapat ditemukan bahwa orangtua nomor 03, 04, dan 05 memasukkan anak ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 karena orangtua tidak mampu mengajari anak dengan metode yang tepat saat di rumah. Dengan begitu tutor di bimbingan belajar Anak Hebat akan mengerti akan kesulitan orangtua murid dan membantu orangtua dalam mengalami kesulitan tutor yang akan mengajari anak belajar baca dan tulis dengan baik pada saat kegiatan belajar mengajar di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418.

4. Kebutuhan Keteraturan (*Order*)

Kebutuhan keteraturan adalah suatu kebutuhan untuk berbuat secara teratur dengan perencanaan yang cermat sebelumnya.⁷³ Orangtua 06, 07, dan 08 memasukkan anak ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 adalah untuk mendongkrak kemampuan membaca tanpa mengeja. Akan tetapi dibalik hal itu ada tujuan atau kepentingan yang lebih besar dan berorientasi jauh kedepan.

Anak dengan usia prasekolah sudah dipersiapkan belajar baca tulis ketika anak berusia 7 tahun atau sekolah kelas 1 di Sekolah Dasar anak sudah lancar membaca tanpa mengeja. Sehingga dengan anak memiliki kemampuan membaca yang baik anak tidak akan kesulitan mengikuti pelajaran di Sekolah Dasar.

⁷² *Ibid*, 187

⁷³ *Ibid*, 186

5. Kebutuhan Mengimbangi (*counteraction*)

Kebutuhan mengimbangi yaitu kebutuhan memperbaiki kegagalan dengan berjuang lagi, menghilangkan pelecehan, mengatasi kelemahan, menekan takut, mengembalikan nama baik, mempertahankan harga diri. Pengalaman orangtua saat mengajari anak di rumah menunjukkan bahwa anak susah diatur, malas belajar lebih suka bermain, kemudian ketika belajar anak kurang konsentrasi, anak sering komplain dan akhirnya bertengkar dengan orangtua dan menjadikan anak tidak mau belajar membaca dengan orangtuanya saat berada dirumah.

Informan nomor 09, 10, dan 11 menyakini bahwa Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 dapat mengatasi masalah anak yang tidak mau belajar saat dirumah. Karena orangtua meyakini bahwa anaknya akan lebih mudah diarahkan, lebih segan, dan anak mau memperhatikan orang lain yang baru dia kenal. Dari data tersebut dapat dipaparkan bahwa disini orangtua telah gagal mengajari anak ketika dirumah, ketika anak belajar dengan orangtua dirumah pasti akan terjadi suatu petengkaran yang menjadikan anak tidak mau belajar saat dirumah sehingga orangtua mencoba memperbaiki keagalannya dalam mengajar belajar baca anak. Orangtua mencoba berjuang kembali untuk mengatasi keagalannya dengan cara memasukkan anak ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat unit 1418 agar anak mau belajar membaca.

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa, latar belakang orangtua memilih Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat unit

1418 karena adanya suatu penyebab dari luar diri orangtua yaitu guna untuk memenuhi kebutuhan. Berdasarkan motivasi kebutuhan Murray latar belakang orangtua mendaftarkan anak ke lembaga bimbingan belajar Anak Hebat karena guna untuk memenuhi kebutuhan berprestasi (*achivement*), kebutuhan penonjolan diri (*exhibition*), kebutuhan membuat orang lain iba, kebutuhan keteraturan (*order*), dan kebutuhan mengimbangi (*counteraction*).

B. Harapan Orangtua Mendaftarkan Anak ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418

Harapan Merupakan suatu yang muncul dari dalam diri manusia. Berdasarkan penyebabnya, motivasi instrinsik adalah motivasi yang berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar dalam diri seseorang karena telah ada dorongan itu dan seseorang ingin melakukannya karena ia ingin melakukannya⁷⁴. Harapan orang tua mendaftarkan anak ke lembaga bimbingan belajar Anak Hebat adalah sebagai berikut :

1. Anak Rajin Belajar Membaca

Orangtua mempersiapkan masa depan anak dengan memberikan pendidikan yang baik. Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya berprestasi. Anak memiliki kemampuan yang baik dalam kemampuan membaca adalah suatu cita – cita yang diharapkan oleh orangtua murid. Ketika anak masuk dalam les anak belum memiliki kemampuan membaca yang baik. Dengan dimasukkannya anak ke Lembaga

⁷⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, ... 295

Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 informan nomor 01, 03, 07, dan 09 berharap anaknya rajin belajar dan bisa memahami huruf abjad

2. Anak Lancar Membaca Tanpa Mengeja

Memilih bimbingan belajar untuk anak adalah suatu kebutuhan yang didalamnya terdapat harapan. Patokan membaca dengan lancar adalah membaca tanpa mengeja. Orangtua nomor 02, 04, 05, 06, 08, dan 10 disini mengharapkan bahwa anak – anak dibimbing oleh guru yang sudah terlatih menjadikan anak benar – benar lancar membaca. Dengan diberi buku les dari level 1 sampai level 9. Orangtua berharap dengan adanya buku yang berjenjang akan mempermudah anak belajar baca tanpa mengeja.

3. Anak Mampu Bersosialisasi dengan Teman Sebaya

Saat berada dirumah anak lebih senang menggunakan aplikasi gadget, menonton televisi dan anak sangat malas untuk bermain dengan teman sebayanya. Hal ini tentu saja akan menimbulkan efek yang buruk untuk perkembangan sosialisasi anak. Pengalaman orangtua nomor 11 yang melihat anak enggan untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya ini akan membentuk karakter yang negatif terhadap anak.

Orangtua tentunya tidak menginginkan hal itu terjadi dan berusaha mengubah situasi tersebut. Sehingga dengan memiliki harapan supaya anak mampu bersosialisasi dengan baik maka orangtua mengambil inisiatif dengan memasukkan anak ke Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418.

Harapan merupakan suatu yang muncul dari dalam diri manusia. Berdasarkan penyebabnya motivasi instrinsik adalah motivasi yang berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar dalam diri seseorang karena telah ada dorongan itu dan seseorang ingin melakukannya karena ia ingin melakukannya⁷⁵. Orang tua memiliki motivasi instrinsik yaitu harapan yang aktif pada dirinya tanpa harus dirangsang dari luar, dengan memasukkan anak ke Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 memiliki harapan supaya anak rajin belajar membaca, supaya anak lancar membaca tanpa mengeja, dan supaya anak mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya.

C. Hasil Perkembangan Anak Usia Prasekolah Setelah Belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418

Berdasarkan data yang telah ditemukan dan kemudian dianalisis maka hasil perkembangan anak setelah belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 adalah :

Orang tua nomor 01 memaparkan anak sudah tidak menggunakan aplikasi mainan di gadget berdurasi lama saat dirumah. Karena anak telah merasa memiliki tanggung jawab untuk belajar buku les sehingga fokus anak sudah teralihkan pada buku modul les karena se usai les dibaca lagi didampingi orangtua anak. Dalam hal ini perkembangan moral anak sudah mulai berkembang karena berdasarkan teori belajar sosial tentang perkembangan moral tingkah laku moral merupakan respon atas stimulus,

⁷⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, ... 295

proses-proses penguatan, pengukuman, dan peniruan digunakan untuk menjelaskan perilaku moral anak.⁷⁶ ditemui bahwa dalam hal ini anak mendapatkan stimulus belajar baca di les ia memiliki kebiasaan membaca setiap seminggu tiga kali ini merupakan bentuk – bentuk proses penguatan. Anak menjadi memiliki tanggung jawab tidak lagi untuk tidak menggunakan aplikasi di gadget berdurasi lama saat dirumah karena kegiatannya sudah dialihkan kepada buku les.

Anak Gemar baca buku les dan buku cerita anak, berdasarkan data yang sudah dianalisis orantua nomor 02, 06, 08, 09, dan 10 banyak anak yang suka membaca buku modul atau buku les anak. Dalam perkembangan ini anak masuk dalam perkembangan kognitif yang digunakan adalah tahap pra-operasional piaget yang menyebutkan bahwa anak memiliki perkembangan pemikiran-pemikiran simbolik berjalan melampaui koneksi-koneksi sederhana dari informasi sensorik dan tindakan fisik. Konsep stabil mulai terbentuk, pemikiran-pemikiran mental muncul, egosentrisme tumbuh, dan keyakinan-keyakinan magis mulai terkonstruksi⁷⁷. Anak mulai bisa mengembangkan dasar- dasar ketrampilan membaca, menulis dan menggambar dan menghitung. Hasil dari penelitian ini adalah anak suka membaca buku cerita. Seperti cerita dongeng Timun emas. Anak mengisi waktu luang mereka dengan membaca buku – buku cerita.

Anak informan nomor 03, 04, 05, dan 07 sudah lancar membaca tanpa mengeja, hal ini juga masuk dalam perkembangan kognitif anak karena

⁷⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, ... 151

⁷⁷ John.W.Santrock,dkk, *Perkembangan Anak*, ... 20

anak usia prasekolah sudah mulai bisa mengembangkan dasar- dasar ketrampilan membaca, menulis dan menggambar dan menghitung. Dilihat hasil perkembangannya yang dahulu anak belum tau apa itu huruf abjad dengan dimasukkannya anak ke Lembaga Bimbingan Belajar anak sudah mampu membaca huruf abjad dan membacanya tanpa mengeja.

Perkembangan sosial pada awal masa anak-anak awal ditandai dengan meningkatnya intensitas hubungan dengan teman-teman sebayanya, dan perkembangan ini meningkat dari tahun ke tahun.⁷⁸ Anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya, yang dahulu anak informan nomor 11 masih malu – malu , yang enggan bermain bersama temannya dengan dimasukkan ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat anak jadi mau berbaur dengan temannya anak menjadi mau berbagi dengan teman dan antri saat giliran belajar les. Ditempat les ada ruangan khusus yang digunakan anak untuk bermain. Pemilik Unit menyediakan bermacam – macam mainan seperti puzzle, mainan buah – buahan, mobil – mobilan mainan masak – masakan melatih mereka untuk bermain bersama. Dengan adanya mainan seperti itu anak menjadi mau berbagi dengan teman dan bermain bersama dengan temannya.

Orangtua adalah orang yang paling bertanggung jawab untuk mempersiapkan masa depan anak dengan baik. Orangtua menginginkan anaknya kelak bisa menjadi anak yang berguna, dan menjadi anak yang mandiri. Orangtua memilih Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit

⁷⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Edisi V, ...* 117

1418 adalah upaya untuk menggapai cita – cita dan mewujudkan harapan yang sudah terealisasi dengan bentuk bentuk perkembangan anak yang dapat disimpulkan sebagai berikut : tugas perkembangan moral yaitu anak tidak menggunakan aplikasi mainan di gadget berdurasi lama saat dirumah, perkembangan kognitif yaitu anak gemar baca buku modul les dan buku cerita anak dan sudah lancar membaca tanpa mengeja, yang terakhir adalah perkembangan sosial yaitu anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara yang peneliti laksanakan kepada orangtua murid yang belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 tentang motivasi orangtua memilih Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Latar belakang orangtua mendaftarkan anak usia prasekolah ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat unit 1418 karena didorong adanya motivasi berdasarkan kebutuhan motivasi Henry Murray yaitu, kebutuhan berprestasi (*achievement*), kebutuhan penonjolan diri (*exhibition*), kebutuhan membuat orang lain iba, kebutuhan keteraturan (*order*), dan kebutuhan mengimbangi (*counteraction*).
2. Harapan merupakan motivasi yang ada dalam diri seseorang (intrinsik). Faktor isntroskopis yang mendorong orangtua mendaftarkan anak usia prasekolah ke Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 memiliki harapan supaya anak rajin belajar membaca, supaya anak lancar membaca tanpa mengeja, dan supaya anak mampu bersosialisasi dengan teman sebaya.
3. Hasil perkembangan anak usia prasekolah setelah belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 yang sudah terealisasi dengan bentuk bentuk perkembangan anak yang dapat disimpulkan

sebagai berikut : tugas perkembangan moral yaitu anak tidak menggunakan aplikasi mainan di gadget berdurasi lama saat dirumah, perkembangan kognitif yaitu anak gemar baca buku modul les dan buku cerita anak dan sudah lancar membaca tanpa mengeja, yang terakhir adalah perkembangan sosial yaitu anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, maka perkenankan peneliti mengajukan beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Orangtua

Orangtua hendaknya dapat terus dan lebih meningkatkan perhatiannya terhadap kegiatan belajar dan bermain anak meskipun sudah les di bimbingan belajar Anak Hebat, Orangtua harus selalu memberikan bimbingan, memberikan nasihat pemberian dorongan, dan memberikan pengawasan terhadap anak. Tidak memaksakan perkembangan anak agar ia cepat bisa baca tulis, pelan-pelan biarkan anak berkembang sesuai dengan perkembangannya masing-masing. Selain itu orangtua senantiasa memperhatikan tumbuh kembang anak ke arah yang lebih baik dan selalu membina hubungan yang harmonis dengan anaknya.

2. Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418

Pihak bimbingan belajar Anak Hebat seharusnya melengkapi sarana prasarana yang dapat membantu perkembangan anak, bekerjasama dengan orangtua, dalam membentuk kepribadian anak yang berkarakter positif.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press, 2009.
- Atkinson, Rita L, Richard C Atkinson, dan Ernest R Hilgrad. *Pengantar Psikologi Edisi ke delapan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Bahri, Saiful. *Terjemahan Juz' Amma*, Surabaya: Serba Jaya, 2015.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Emeralda, Gina Nadya, dan Ika Febrian Kristian, “*Hubungan Antara dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*”, *Jurnal Empati*, Universitas Diponegoro Semarang, Volume 7, 2017.
- Eriani, Praharesti. Lucia Hernawati. Haryo Goeritno. (2014) “*Studi Deskriptif Mengenai Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar Pada siswa SMP di Semarang*” *Jurnal Psikodimensia*, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, Volume 13, 2014.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi perkembangan Edisi V*. Jakarta: Erlangga 1996.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Bandar Maju, 2007.
- Marliani, Rosleny. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2017.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Putriani, Puti. *Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum*. Universitas Muhammadiyah Palembang: Fakultas Agama Islam, 2015.
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Saputra, Ary , “*Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Islam Terpadu Studi Pada SDIT-Al Madinah Kota Pekanbaru*”, *Jurnal JOM FISIP*, Universitas Riau, Volume. 2, 2015.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Shaleh, Abdul Rahman, dan Abdul, Wahab Muhib. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum dalam Lintasan Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

----- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, 2003.

Wirawan, Sarwono Sarlito. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press, 2019.

